



Pendampingan Orang Tua dalam Menginternalisasi Nilai Kepedulian Sosial pada Anak Usia Dini di Kober Cerdas Ceria 2

Euis Trismayanti¹, Atih Syaidah², Ati Nuriah³, Mira Sofatul Ma'la⁴

^{1,2,3,4}Insitut Nasional Nusantara Al Farabi

¹Email; euistrismayanti@alfarabi.ac.id

²Email; atihsaidah2@gmail.com

³Email; atinuriah19@gmail.com

⁴Email; mirasofatulmala@gmail.com

Article History: Received: 1 Februari 2026 Reviced: 10 Februari 2026 Accepted: 31 Maret 2026 https://doi.org/10.62515/society.v3i1.1464 Keywords: <i>parental involvement, social care, early childhood</i>	Abstract <i>The social care values in early childhood are the foundation of children's character development; therefore, parental guidance plays a very important role. This Community Service Program (PKM) at Kober Cerdas Ceria 2 aimed to internalize social care values in early childhood. The method used was a service-learning approach that integrates academic learning with direct practice in the community. This activity involved university students, teachers, parents, and children as the main participants. The programs implemented included the "Ramadhan Charity Box (Kencleg Ramadhan)," food package preparation, charity donation activities, and parenting socialization programs. The results indicate that parental involvement, coordinated through the Parent Communication Forum (FKO), plays a significant role in fostering children's social care values. Active parental participation as educational partners strengthens habituation processes, provides role modeling, and facilitates meaningful learning experiences for children. Through experiential-based activities, children demonstrate improvements in empathy, social awareness, and prosocial behavior. In conclusion, the synergy between school and family through a service learning approach is effective in supporting the optimal and sustainable internalization of character values in early childhood.</i>
Kata kunci: pendampingan orang tua, kepedulian sosial, anak usia dini.	Abstrak Nilai kepedulian sosial pada anak usia dini adalah dasar pembentukan karakter anak maka dari itu pendampingan orang tua sangat penting. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kober Cerdas Ceria 2 bertujuan untuk menginternalisasikan nilai kepedulian sosial anak usia dini. Metode yang digunakan adalah pendekatan service learning yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan praktik

	langsung di masyarakat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, guru, orang tua, dan anak sebagai subjek utama. Program yang dilaksanakan meliputi “Kencleng Ramadhan”, pengemasan sembako, kegiatan santunan, serta sosialisasi parenting. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan orang tua yang terkoordinasi melalui Forum Komunikasi Orang Tua (FKO) berperan signifikan dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial pada anak. Keterlibatan aktif orang tua sebagai mitra edukatif mampu memperkuat proses pembiasaan, memberikan teladan, serta memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Melalui kegiatan berbasis pengalaman langsung, anak menunjukkan perkembangan dalam sikap empati, kepedulian, dan perilaku prososial. Dengan demikian, sinergi antara sekolah dan keluarga melalui pendekatan <i>service learning</i> terbukti efektif dalam mendukung proses internalisasi nilai karakter pada anak usia dini secara optimal dan berkelanjutan.
How To Cite This Article: Trismayanti, Euis., dkk. (2026). Pendampingan Orang Tua dalam Menginternalisasi Nilai Kepedulian Sosial pada Anak Usia Dini di Kober Cerdas Ceria 2. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i>, Vol.3 (No. 1), 84-96.	

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak. Periode usia dini merupakan *golden age* dimana anak-anak memiliki kemampuan optimal dalam menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Fitriana dan Rasidi, 2024). Pendidikan pada tahap ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter sebagai bekal kehidupan sosial anak di masa depan. Salah satu nilai karakter penting yang perlu ditanamkan adalah kepedulian sosial. Anak sebagai makhluk sosial perlu belajar memahami kebutuhan orang lain, berbagi, serta menunjukkan empati terhadap lingkungan sekitarnya, oleh sebab itu, pendampingan orang tua dalam proses tumbuh kembang anak menjadi hal yang sangat penting, baik dalam memberikan perhatian, arahan, pengawasan, maupun dukungan emosional agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan nilai-nilai positif dalam keluarga dan lingkungan sosial. Peran orang tua sebagai *madrosatul ula* atau tempat pendidikan pertama untuk anak sangat perlu diperhatikan, karena dari pendidikan orang tua tersebut anak akan terbentuk menjadi pribadi yang siap menghadapi kehidupan khususnya dalam kehidupan bermasyarakat (Sania, 2022). Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya edukatif yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga. Salah satu bentuk upaya tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan PKM (pengabdian kepada

masyarakat) yang memberikan pendampingan, penyuluhan, maupun pelatihan kepada orang tua terkait pola asuh dan pendidikan anak.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan kegiatan PKM yang bertempat di Kober Cerdas Ceria dengan judul " Pendampingan Orang Tua dalam menginternalisasi kepedulian sosial pada anak usia dini" menjadi upaya strategis dengan tujuan untuk memperkuat peran keluarga, khususnya orang tua, dalam menanamkan nilai empati, kepedulian sosial, dan perilaku prososial anak melalui proses pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Program kegiatan PKM di Kober Cerdas Ceria 2 dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu: (1). Analisis kebutuhan dan persiapan melalui program kenceng ramadhan sebagai bentuk pembiasaan berbagi sejak dini, (2) Kegiatan Edukasi berupa sosialisasi mengenai pentingnya pendampingan orang tua dalam menginternalisasi nilai kepedulian sosial pada anak, (3) Praktik nyata berbagi parcel kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai implementasi nilai kepedulian sosial yang telah ditanamkan kepada anak bersama orang tua.

Kegiatan PKM ini sejalan dengan hasil Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Zainul Arifin dkk yang berfokus pada sosialisasi dan edukasi pentingnya kepekaan sosial anak dalam menumbuhkan sikap toleran di Bondowoso telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran sosial dan empati peserta didik. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis nilai lokal, kegiatan ini mampu membangun pemahaman anak tentang pentingnya menghargai perbedaan, bekerja sama, serta menolong sesama tanpa memandang latar belakang sosial maupun agama (Zainul Arifin, dkk 2025).

Landasan religius yang berdasarkan hadis Abu Hurairah, orang tua memiliki amanah besar untuk menjaga fitrah anak melalui pemenuhan kebutuhan lahir dan batin, seperti memberikan nafkah halal, menanamkan iman, serta membimbing akhlak mulia dengan melibatkan Allah dalam setiap proses pengasuhan. Dalam praktiknya, peran tersebut dapat diwujudkan melalui pendampingan sehari-hari, keteladanan sikap, komunikasi yang baik, serta menciptakan lingkungan keluarga yang sehat, aman, dan religius bagi tumbuh kembang anak. Orang tua berperan sebagai model yang akan ditiru oleh anak. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial dari Bandura (1977) yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap perilaku orang di sekitarnya. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan bahwa penanaman nilai sosial pada anak

belum optimal karena kurangnya sinergi antara sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengintegrasikan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Kajian Teori

Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab dalam keluarga dan kehidupan sehari-hari. Tugas orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan anak, tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan mempersiapkan anak agar siap hidup bermasyarakat. Diantara tugas orang tua sebagai pendamping yang ideal bagi anak anaknya yaitu:

1. Tanggung Jawab Mendidik Secara Akademik bisa dilakukan dengan cara, membimbing anak dalam belajar di rumah, memberikan motivasi untuk mencapai prestasi, menyediakan kebutuhan pendidikan yang memadai.
2. Memberikan Teladan dan Pendidikan Sosial kepada anak melalui , menunjukkan sikap jujur, sopan, dan bertanggung jawab, mengajarkan cara menghormati orang lain, membiasakan komunikasi yang baik dalam keluarga.
3. Mendukung Perkembangan Spiritual dan Karakter anak yaitu dengan cara, mengajarkan nilai agama dan moral sejak dini, membiasakan ibadah dan kegiatan spiritual, menanamkan rasa syukur, empati, dan kepedulian. Orang tua sebagai pelaksana pendidikan anak usia dini dalam keluarga maka peran orang tua sebagai pengemban tanggung jawab pendidikan anak usia dini (Martsiswati & Suryono, 2014).

Internalisasi Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Sujatmiko berpendapat bahwa internalisasi merupakan proses yang mempelajari tentang nilai, norma, serta bentuk penyerapan ketentuan dalam masyarakat. Pembelajaran tersebut dilakukan selama hidup didunia dan dilakukan oleh seseorang kepada anggota masyarakat atau golongan-golongan sosial di sekitar. Kartono (Amelia Hidayati dan Jaipuri Harahap, 2020) mengemukakan bahwa internalisasi merupakan kegiatan Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot. Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah penghayatan terhadap kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sadar dan tanpa paksaan sehingga menghasilkan sebuah adat atau kebiasaan pada diri seseorang yang dalam

pelaksanaanya dilakukan seumur hidup. Adat atau kebiasaan yang sudah didapatkan dari proses internalisasi kemudian menjadi sebuah proses dalam perubahan sosial yang ada di masyarakat. Proses yang terjadi menjadikan seseorang lebih mengerti makna terkait dengan apa yang sedang dipelajari atau yang sedang dialami (Saefulloh Idris, 2017).

Kepedulian sosial menurut KBBI adalah mengindahkan atau memperhatikan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Di dalam kepedulian sosial peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tindakan yang selalu memberikan bantuan kepada orang lain. Karakter peduli sosial sangat dibutuhkan anak sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosialnya. Menurut Ahmad Suseno, kepedulian sosial adalah suatu nilai penting harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan.

Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. ada enam hal penting yang dapat membentuk kepedulian anak yaitu: (1) Sikap menghargai sesama (2) Merangkul sesama dengan kepedulian (3) Menghormati dan mengharai perbedaan (4) Menerima sesama dengan sepenuh hati (5) Membangun kebiasaan untuk bersikap dermawan (6) Membangun kepercayaan yang baik pada sesama (Nadia, 2021).

Berdasarkan kajian teoritis di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai kepedulian sosial pada anak usia dini memerlukan keterlibatan aktif orang tua melalui proses pendampingan yang. Pendampingan orang tua berfungsi sebagai media pembelajaran nilai, pembentukan karakter, serta penguatan perilaku sosial anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses internalisasi nilai kepedulian sosial sejak usia dini, anak diharapkan mampu mengembangkan empati, sikap prososial, serta kemampuan menjalin hubungan sosial yang positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode

Program PKM dilaksanakan di Kober Cerdas Ceria 2 tepatnya di Perumahan Grand Parigi Blok L No 25-26 Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Kegiatan dilakukan pada hari Jumat, 13 Maret 2026. Metode pelaksanaan PKM menggunakan pendekatan Service Learning (SL). Menurut Setyowati dan permata dalam (Aliffia Teja et.al, 2022) *Service learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pelayanan kepada masyarakat dengan instruksi akademik dan refleksi. Dalam konteks pengabdian

kepada masyarakat, melibatkan mahasiswa, dosen, guru dan orangtua dalam kegiatan PPL dengan mata kuliah yang mereka ambil, sehingga mereka dapat menerapkan teori yang dipelajari di kelas dalam situasi nyata sambil memberikan kontribusi positif kepada komunitas. Yang menjadi mitra atau peserta utama kegiatan ini adalah seluruh peserta didik dan wali murid Kober Cerdas Ceria 2.

Program kegiatan PKM di Kober Cerdas Ceria 2 dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu: (1). Analisis kebutuhan dan persiapan melalui program kencleng ramadhan sebagai bentuk pembiasaan berbagi sejak dini, (2) Kegiatan Edukasi berupa sosialisasi mengenai pentingnya pendampingan orang tua dalam menginternalisasi nilai kepedulian sosial pada anak, (3) Praktik nyata berbagi parcel kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai implementasi nilai kepedulian sosial yang telah ditanamkan kepada anak bersama orang tua. Kegiatan kemudian ditutup dengan penyampaian kesimpulan, dokumentasi, dan evaluasi bersama pihak mitra.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan PKM di Kober Cerdas Ceria 2 dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra dan kondisi peserta didik. Tahapan kegiatan ini dirancang untuk mendukung pembentukan karakter anak sejak dini melalui keterlibatan orang tua dan pembiasaan kegiatan positif di lingkungan sekolah maupun keluarga. Adapun tahapan kegiatan PKM yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal Analisis Kebutuhan Dan Persiapan

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan observasi langsung di sekolah mitra serta wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kesadaran sosial yang masih terbatas, seperti kurangnya empati terhadap teman yang mengalami kesulitan, rendahnya partisipasi dalam kegiatan sosial, dan kecenderungan eksklusif terhadap kelompok sebaya. Selain itu, guru dan orang tua mengakui perlunya strategi pendidikan yang lebih sistematis untuk menanamkan nilai empati, kerja sama, dan toleransi sejak dini. Berdasarkan hasil analisis tersebut, Mahasiswa PPL beserta guru-guru di Kober Cerdas Ceria membuat program selama Ramadhan yaitu “Kencleng Ramdhan”. Program Kencleng Ramadhan merupakan kegiatan menabung yang dilakukan oleh anak selama bulan Ramadhan. Anak membawa sejumlah uang setiap hari

untuk dimasukkan ke dalam celengan bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan berbagi sejak dini. Program “Kencleng Ramadhan” ini juga dirancang sebagai bentuk stimulasi nilai kepedulian melalui kegiatan menabung secara konsisten selama bulan Ramadhan dan selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan santunan yang didampingi dan berkolaborasi dengan orang tua siswa.

Program ini merupakan salah satu tindak lanjut dari hasil analisis pada tahap awal kegiatan PKM yang menunjukkan pentingnya penguatan kolaborasi antara lembaga dan orang tua dalam menanamkan nilai karakter serta kepedulian sosial pada anak sejak dini. Pendampingan orang tua di Kober Cerdas Ceria terlaksana secara optimal melalui koordinasi yang terstruktur dalam forum komunikasi orang tua (FKO). Forum ini menjadi wadah strategis untuk menyelaraskan persepsi, tujuan, serta bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung berbagai kegiatan pembelajaran dan penguatan karakter anak usia dini. Melalui forum komunikasi tersebut, pihak lembaga secara aktif menyampaikan program-program pendidikan, termasuk kegiatan berbasis pengabdian kepada masyarakat, sehingga orang tua memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan dan tahapan kegiatan. Koordinasi yang baik ini memungkinkan terjalinnya sinergi antara pendidik dan orang tua dalam memberikan pendampingan yang konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dalam implementasinya, para orang tua murid di Kober Cerdas Ceria 2 tidak hanya berperan sebagai pendamping pasif, tetapi juga sebagai mitra edukatif yang terlibat langsung dalam kegiatan anak, seperti mendampingi praktik berbagi santunan, memberikan contoh perilaku prososial, serta memperkuat nilai-nilai kepedulian sosial melalui interaksi sehari-hari. Keterlibatan ini mencerminkan adanya kesadaran kolektif bahwa pendidikan karakter anak merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga dan keluarga. Dengan adanya forum komunikasi orang tua yang terkoordinasi dengan baik, proses pendampingan menjadi lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Sebagai sebuah upaya untuk menginternalisasi nilai kepedulian sosial anak maka tim PKM beserta Guru-guru di Kober Cerdas Ceria mengadakan sebuah kegiatan yaitu kegiatan PKM dengan pendekatan *Service Learning* yaitu berupa sosialisasi parenting. Kegiatan sosialisasi parenting yang disampaikan oleh Ibu Euis Trismayanti, M.Pd.I., M.Pd selaku narasumber. Sosialisasi ini mengangkat materi mengenai peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai kepedulian sosial pada anak usia dini, yang bertujuan untuk

memberikan landasan konseptual serta pemahaman komprehensif kepada mahasiswa dan orang tua terkait pentingnya penanaman nilai empati, kepedulian, dan perilaku prososial sejak dini. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan pelaksanaan praktik santunan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang bermakna dalam membentuk karakter anak. Sementara itu, Albert Bandura mengembangkan teori sosial kognitif yang menekankan bahwa anak belajar melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku orang lain, serta melalui proses kognitif seperti perhatian, ingatan, dan motivasi. Bandura menegaskan bahwa proses belajar tidak hanya bergantung pada penguatan langsung, tetapi juga pada model dan pengamatan terhadap perilaku orang lain. Contohnya, seorang anak yang menyaksikan temannya dipuji karena bersikap sopan akan cenderung meniru perilaku tersebut (Trismayanti, E. 2026).

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan rujukan untuk membangun kepedulian sosial pada anak, diantaranya:

1. Menunjukkan contoh sikap terkait kepedulian sosial. Bukan hanya sekedar memberikan ceramah atau teori kepada anak, tetapi juga memberikan gambaran nyata agar anak semakin percaya dan mengerti tentang bagaimana sikap yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama.
2. Libatkan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial. Seperti mengikuti kegiatan bakti sosial, menyantuni anak yatim, berziarah, dan lain sebagainya.
3. Tanamkan pada anak tentang sikap untuk menyayangi sesama makhluk ciptaan Tuhan. Bisa dilakukan dengan meminta anak untuk menolong orang tua menyirami bunga, memberi makan hewan peliharaan atau menolong teman ketika membutuhkan pertolongan.
4. Memberikan kasih sayang kepada anak, dan latih anak untuk kembali memberikan kasih sayang kepada orang tua atau keluarga. Dimulai dari anak yang merasa nyaman dan merasa disayangi oleh orang tuanyasehingga akan tumbuh pada anak jiwa kepedulian terhadap orang lain.
5. Berikan pengertian pada anak bahwa semua orang memiliki hak yang sama untuk diperlakukan baik. Sehingga anak mengerti bahwa untuk berteman anak, tidak harus pilih-pilih.

6. Mulailah menanamkan sikap kepedulian sosial semenjak anak masih berada pada usia dini. Perilaku yang baik akan tertanam dalam diri seseorang jika sering dilatih dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Tahap Sosialisasi
(Sumber : Tim Pengabdian, 2026)

3. Tahap Praktik Nyata

Praktik nyata diawali dengan membuka celengan, dengan penuh semangat tim PKM, guru dan anak-anak di Kober Cerdas Ceria 2 di masing-masing kelas membuka celengan Bersama. Kegiatan pembukaan celengan dan penghitungan total donasi yang dilakukan secara partisipatif bersama anak, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan numerasi sekaligus menanamkan nilai transparansi, kejujuran dan kepedulian sosial. Dana yang dikumpulkan bukan hanya dari hasil celengan anak-anak, tetapi juga ada donasi dari pihak sekolah, tim PKM, serta dari FKO kemudian dibelanjakan barang berbentuk sembako. Beberapa orang perwakilan dari FKO beserta guru dan tim PKM bersama anak-anak melakukan kegiatan pengemasan parcel berisi bahan kebutuhan pokok (sembako) sebanyak 30 paket merupakan bagian dari rangkaian program santunan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada aspek distribusi bantuan, tetapi juga memiliki nilai edukatif, khususnya dalam menanamkan sikap kepedulian sosial, empati, dan semangat berbagi pada anak usia dini. Proses pengemasan dilakukan dengan memperhatikan kerapian, kelayakan isi, serta kesesuaian jumlah paket yang akan disalurkan kepada penerima manfaat.



Gambar 2. Tahap Praktik Nyata Membuat Parcel
(Sumber : Tim Pengabdian, 2026)

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran kontekstual bagi anak, di mana mereka diperkenalkan pada bentuk nyata praktik berbagi kepada sesama. Melalui keterlibatan secara tidak langsung maupun pengamatan, anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna terkait nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Dengan demikian, kegiatan pengemasan parcel sembako sebanyak 30 paket ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk implementasi program santunan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai karakter yang penting dalam perkembangan sosial-emosional anak. Rangkaian pengabdian kepada masyarakat ini diwujudkan melalui praktik langsung berbagi santunan yang melibatkan anak bersama orang tua. Setelah sebelumnya anak-anak terlibat aktif dalam proses pembuatan parcel sembako, pada tahap ini mereka didampingi oleh orang tua untuk menyalurkan hasil karya tersebut kepada penerima santunan disekitar lingkungan sekolah.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada anak dalam mengimplementasikan nilai kepedulian sosial, empati, dan berbagi kepada sesama. Dengan pendampingan orang tua, anak tidak hanya belajar secara konseptual, tetapi juga memperoleh teladan langsung (*modeling*) dalam berperilaku prososial. Orang tua berperan sebagai fasilitator sekaligus penguat nilai, yang membantu anak memahami makna dari kegiatan berbagi tersebut. Selama proses berlangsung, anak terlihat antusias dan menunjukkan rasa senang saat dapat memberikan parcel kepada yang membutuhkan. Interaksi yang terjalin antara anak, orang tua, dan penerima santunan menjadi sarana pembelajaran sosial yang bermakna. Melalui kegiatan ini, diharapkan nilai-nilai kepedulian

sosial dapat terinternalisasi secara optimal dalam diri anak sejak usia dini, karena diperoleh melalui pengalaman langsung dan keterlibatan emosional. Dengan demikian, kegiatan praktik santunan yang didampingi oleh orang tua ini menjadi tahap penting dalam menguatkan hasil pembelajaran sebelumnya, sekaligus sebagai implementasi nyata dari pendidikan karakter berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Asfia dkk, 2025) mengemukakan bahwa kegiatan santunan ini sesuai dengan pemahaman bahwa kepedulian merupakan bagian dari ajaran moral dan nilai-nilai agama yang kuat di masyarakat. Jika dikelola dengan baik, program santunan dapat menjadi wadah pembentukan karakter sosial yang lebih peduli dan inklusif. Begitu pula pada penelitian lain (Oktaviani dkk, 2023) Pentingnya pengenalan dan pendidikan kepedulian sosial pada anak agar dimasa yang akan datang dapat memiliki perasaan terhadap seseorang yang membutuhkan pertolongan, tanpa sifat-sifat kepribadian yang negatif seperti berbohong, sombong, individualism, tidak menghargai teman dan luntarnya budaya saling membantu.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan *service learning* di Kober Cerdas Ceria 2, dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan secara terstruktur dan kolaboratif mampu memberikan dampak positif dalam menginternalisasikan nilai kepedulian sosial pada anak usia dini. Kegiatan yang melibatkan mahasiswa, guru, dan orang tua ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran kontekstual, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter anak melalui pengalaman nyata.

Pendampingan orang tua di Kober Cerdas Ceria 2 memiliki peran yang sangat signifikan dalam menginternalisasikan nilai kepedulian sosial pada anak usia dini. Pendampingan tersebut berjalan secara optimal melalui koordinasi yang terstruktur dalam Forum Komunikasi Orang Tua (FKO), sehingga tercipta sinergi yang kuat antara pihak sekolah dan keluarga. Keterlibatan aktif orang tua sebagai mitra edukatif, baik dalam memberikan pemahaman, motivasi, maupun keteladanan perilaku sosial, terbukti mampu memperkuat proses pembentukan karakter anak. Hal ini didukung oleh berbagai kegiatan pembiasaan dan program kontekstual seperti “Kencleng Ramadhan” dan kegiatan santunan

yang memberikan pengalaman nyata kepada anak dalam praktik berbagi dan peduli terhadap sesama. Proses internalisasi nilai kepedulian sosial pada anak berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan, bimbingan, dan pengalaman langsung yang melibatkan peran guru dan orang tua. Dengan demikian, kolaborasi yang konsisten dan berkelanjutan antara sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan sikap empati, kepedulian, dan perilaku prososial pada anak sejak usia dini.

Referensi

- Amelia Hidayati dan Jaipuri Harahap, (2020). *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam untuk para Z Generation*. Bogor: Guepedia.
- Asfia, D., & Nurmahyati, S. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM SANTUNAN ANAK YATIM UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN TERHADAP ANAK YATIM DI DUSUN BULU. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 5(1), 55-60.
- Arifin, Z., & Susanti, D. (2025). Sosialisasi Edukatif dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial dan Sikap Toleran Anak. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 80-92.
- Hidayati, S. N. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Anak Usia Dini Kelompok B1 Di Ra Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati*. Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadlifah, (2015). "Revitalisasi Pendidikan Karakter di PAUD Terpadu Aisyiah Nur'aini Yogyakarta", *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.1 No.2.
- Oktavianti, R. A., Ifadah, A. S., & Fatmawati, F. A. (2023). Sedekah Sebagai Media dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 470-477.
- Luthfi, R., & Nurlina, L. (2026). PERAN PENDIDIKAN ISLAM DAN KONTEN MEDIA SOSIAL ISLAMI DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI DI RA NURUL IKHLAS TASIKMALAYA. INTEGRATIF. *Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 62-75.
- Saifullah Idris, (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Suratman, MBM Munir, dan Umi Salamah, (2015). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Malang: Intimedia.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.

Tabi'in, (2017). "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Journal of Social Science Teaching*, Vol. 1 No.1.

Trismayanti, E. (2026). *Psikologi perkembangan anak usia dini: Teori dan Praktik*. Purbalingga: Sketsa Media.